

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan keterampilan yang cukup diminati siswa SMP Negeri 9 Bandung. Sayangnya, minat tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan siswa dalam mengorganisasi tulisannya. Hal ini terlihat dari kalimat-kalimat yang dibuat siswa dalam tulisannya. Kalimat tersebut ditulis sangat panjang dan tanpa ada jeda. Penggunaan konjungsi pun berlebih. Siswa kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca. Padahal, hal-hal itulah yang menjadi dasar dalam menulis. Jika gagasan tulisan ingin tersampaikan dengan baik, tentu penulisannya pun harus baik pula.

Dari hasil wawancara dengan siswa, menulis teks berita kurang diminati siswa. Siswa lebih menyukai menulis cerpen daripada menulis berita. Melalui cerpen, siswa dapat berimajinasi dan mencurahkan perasaannya. Menulis teks berita tentu berbeda dengan cerpen. Menulis teks berita harus berdasarkan fakta-fakta yang ada sedangkan dalam menulis cerpen, siswa menulis cerita berdasarkan imajinasi dan pengalaman nyata. Inilah yang membuat siswa kurang tertarik dengan menulis teks berita. Meskipun siswa merasa dirinya sudah bisa menulis teks berita, tulisan mereka masih jauh dari kata baik. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan unsur-unsur dalam menulis teks berita sehingga kualitas dari beritanya pun kurang baik. Malah ada beberapa siswa yang menulis ulang berita dari koran.

Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita siswa. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Bandung, yaitu Dra. Evi Riati, kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam menulis teks berita, siswa malas membaca dan menulis, serta model pembelajaran yang diterapkan guru kurang inovatif. Guru lebih sering menggunakan model penugasan ataupun ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa pun pada akhirnya merasa jenuh dalam menulis karena model pembelajaran yang diterapkan kurang inovatif. Pembelajaran tidak berjalan optimal sehingga hasilnya kurang memuaskan.

Tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa memang melatih siswa untuk praktik menulis. Namun, selama ini penugasan tersebut kurang optimal. Sebaiknya, guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa sehingga hasilnya optimal. Guru terlibat langsung dalam proses menulis sehingga mengetahui kemampuan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis teks berita. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran tersebut adalah model TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, rayakan) dalam *quantum teaching*.

Pembelajaran kuantum (*quantum teaching*) merupakan salah satu pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Model TANDUR merupakan kerangka pembelajaran Kuantum. Penggunaan model TANDUR dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Model TANDUR mencakup empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu bahan

ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subjek pembelajaran. Jika empat komponen itu telah terpenuhi, pembelajaran pun berjalan optimal dan hasil belajar siswa memuaskan.

Model TANDUR merupakan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan. Guru menumbuhkan minat siswa dalam belajar sehingga siswa berpikir bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, bukan suatu keharusan. Siswa pun diberikan pengalaman langsung dalam belajar. Melalui pengalaman belajar, siswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup. Dari pengalaman pula, siswa dapat menamakan konsep yang sedang dipelajarinya. Setelah siswa memperoleh pengalaman dan paham dengan konsep yang sedang dipelajarinya, siswa pun diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam menulis teks berita. Ulangi kembali hal-hal penting dalam pelajaran sehingga ilmu yang siswa dapatkan tidak terhapus begitu saja. Terakhir, siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi menulis teks berita.

Selama ini, penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita sudah banyak dilakukan di antaranya Wira Apri Pratiwi (2009) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Media Rekaman pada Siswa”. Menurut penelitian Wira, hasil pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Motivasi dan minat siswa dalam menulis teks berita pun ikut meningkat. Pembelajaran pun berjalan dengan menyenangkan.

Ade Lia Alawiah (2010) pun melakukan penelitian dengan judul “Strategi *What? So What? Now What?* (Refleksi Pengalaman) untuk Meningkatkan Pembelajaran Menulis Berita”. Menurut penelitian Ade, hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan *strategi what? so what? now what?* (refleksi pengalaman) pada siswa kelas VIII-E SMP Negeri 15 Bandung mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa setiap siklusnya. Peningkatan nilai tersebut sejalan dengan makin tingginya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks berita dengan strategi *what? so what? now what?* (refleksi pengalaman).

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran menulis teks berita dapat menggunakan berbagai teknik, model, ataupun media. Penerapan model TANDUR dalam pembelajaran menulis teks berita diharapkan dapat menarik minat siswa untuk menulis berita, meningkatkan hasil belajar siswa, dan memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, serta mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan di lapangan, penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran menulis, yaitu

1. siswa kurang mampu dalam mengorganisasi tulisan;
2. menulis teks berita kurang diminati siswa;
3. siswa tidak memperhatikan unsur-unsur dalam menulis teks berita;
4. siswa malas untuk membaca dan menulis teks berita;

5. model pembelajaran yang diterapkan kurang inovatif sehingga pembelajaran menulis kurang menarik;
6. guru masih terpaku pada penugasan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model TANDUR pada siswa kelas VIII-10, SMP Negeri 9 Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model TANDUR pada siswa kelas VIII-10, SMP Negeri 9 Bandung?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model TANDUR pada siswa kelas VIII-10, SMP Negeri 9 Bandung?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mendeskripsikan

1. perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model TANDUR pada siswa kelas VIII-10, SMP Negeri 9 Bandung;
2. pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model TANDUR pada siswa kelas VIII-10, SMP Negeri 9 Bandung;

3. hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model TANDUR pada siswa kelas VIII-10, SMP Negeri 9 Bandung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut.

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini merupakan suatu upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan model TANDUR. Penelitian ini bermanfaat bagi para praktisi pengajar bahasa Indonesia sebagai salah satu acuan dalam mengembangkan pembelajaran menulis teks berita yang bergairah dan menyenangkan.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

Penelitian ini dapat memberikan suatu model pembelajaran yang bergairah dan menyenangkan. Model TANDUR dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Manfaat praktis penelitian ini berkaitan dengan pihak-pihak berikut.

#### **1.5.2.1 Guru**

Penelitian ini dapat memberikan alternatif pemilihan dalam penggunaan model dalam pembelajaran menulis teks berita serta dapat mengembangkan keterampilan mengajar guru bahasa dan sastra Indonesia.

### 1.5.2.2 Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis, khususnya menulis teks berita dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan menulis siswa lebih optimal dan hasil belajar pun lebih meningkat.

### 1.5.2.3 Peneliti

Penelitian ini sebagai pemantapan dan pengimplementasian ilmu yang diperoleh secara teoretis baik mengenai pembelajaran maupun penelitian.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan interpretasi antara peneliti dengan pembaca terhadap judul penelitian, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Menulis adalah kegiatan mencurahkan seluruh ide, pikiran, dan perasaan ke dalam sebuah tulisan.
2. Teks berita adalah sebuah laporan peristiwa faktual yang penting dan layak untuk disampaikan kepada masyarakat.
3. Model TANDUR adalah sebuah akronim dari “Tumbuhkan” (tumbuhkan minat siswa), “Alami” (ciptakan atau munculkan pengalaman yang dimengerti siswa), “Namai” (berikan konsep pada siswa), “Demonstrasi” (berikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih), “Ulangi” (ulangi materi yang telah dipelajari), dan “Rayakan” (pengakuan untuk partisipasi siswa dalam pembelajaran).